

## ABSTRAK

### **Hubungan Determinan Lingkungan, Sosial Ekonomi, dan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Nelayan di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan**

Hipertensi termasuk kelompok penyakit tidak menular dengan tren peningkatan yang konsisten di tingkat global. Di Kecamatan Medan Belawan, kawasan pesisir yang padat oleh aktivitas kepelabuhanan dan industri, kasus hipertensi di UPT Puskesmas Belawan melonjak dari 1.023 kasus pada 2023 menjadi 1.225 kasus pada 2024. Kondisi ini diperkirakan berkaitan erat dengan tingginya beban paparan lingkungan, keterbatasan ekonomi, dan pola kebiasaan hidup masyarakat nelayan setempat. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antara determinan lingkungan, sosial ekonomi, dan gaya hidup terhadap kejadian hipertensi di kalangan masyarakat Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

Studi ini menerapkan rancangan *cross-sectional* analitik dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 350 responden melalui teknik *systematic random sampling* di wilayah kerja UPT Puskesmas Belawan pada Januari–April 2026. Angka kejadian hipertensi (stage 1 dan 2) tercatat sebesar 51,7%, jauh melampaui prevalensi nasional (29,2%) maupun Provinsi Sumatera Utara (23,9%). Dari 23 hipotesis yang diuji, 11 variabel terbukti berhubungan bermakna dengan kejadian hipertensi, meliputi faktor lingkungan (PM 2,5, PM 10, kelembaban), faktor sosial ekonomi (usia, jenis kelamin, suku, tingkat pendidikan, IMT, durasi bekerja sebagai nelayan, dan jam kerja), serta faktor gaya hidup berupa stres. Melalui analisis multivariat, stres teridentifikasi sebagai determinan yang paling dominan ( $p = 0,002$ ;  $\text{Exp(B)} = 0,536$ ), menegaskan bahwa aspek psikososial memegang peranan krusial dalam pengendalian hipertensi di wilayah pesisir.

**Kata Kunci:** hipertensi, determinan lingkungan, sosial ekonomi, gaya hidup, masyarakat nelayan, Medan Belawan

## ABSTRACT

### **The Relationship Between Environmental, Socioeconomic, and Lifestyle Determinants and the Incidence of Hypertension Among Fishing Communities in Medan Belawan District, Medan City**

Hypertension is a non-communicable disease showing a consistent upward trajectory worldwide. In Medan Belawan District, a coastal area characterized by dense port and industrial activity, hypertension cases at UPT Puskesmas Belawan surged from 1,023 in 2023 to 1,225 in 2024. This trend is strongly linked to cumulative environmental exposure, limited economic capacity, and the lifestyle patterns of its fishing communities. This study aimed to analyze the relationship between environmental, socioeconomic, and lifestyle determinants and the incidence of hypertension among residents of Medan Belawan District, Medan City.

An analytic *cross-sectional* design with a quantitative approach was employed, involving 350 respondents recruited via *systematic random sampling* at UPT Puskesmas Belawan from January to April 2026. The prevalence of hypertension (stage 1 and 2) reached 51.7%, far exceeding the national rate (29.2%) and that of North Sumatra Province (23.9%). Of 23 hypotheses tested, 11 variables showed a significant association with hypertension, including environmental factors (PM 2.5, PM 10, humidity), socioeconomic factors (age, sex, ethnicity, education, BMI, years as a fisherman, and working hours), and the lifestyle factor of stress. Multivariate analysis identified stress as the most dominant determinant ( $p = 0.002$ ;  $\text{Exp}(B) = 0.536$ ), affirming that psychosocial aspects play a critical role in hypertension control in coastal communities.

**Keywords:** hypertension, environmental determinants, socioeconomic factors, lifestyle, fishing community, Medan Belawan